

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sebagaimana ditulis (Suseno & Astiyah, 2009). Dalam konteks tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi. Kenaikan harga pada komoditas tertentu yang terjadi karena faktor musiman, misalnya menjelang hari-hari besar atau karena gangguan supply sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut inflasi (Utari et al., 2016:4).

Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan, Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: *“Inflation is the number one public enemy”* atau “Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama” (Utari et al., 2016:4).

Pandangan monetaris melihat inflasi sebagai kelebihan uang yang beredar, yang melemahkan daya beli uang. Akibatnya, harga komoditas meningkat. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan fenomena ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti halnya gagal panen yang mengakibatkan kekurangan barang, sehingga permintaan total tidak dapat dipenuhi. Akibatnya, harga barang-barang tersebut mengalami kenaikan.

Untuk mengukur tingkat inflasi adalah indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu dapat menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Selanjutnya BPS (Badan Pusat Statistik) akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
2. *Deflator Produk Domestik Bruto* (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri).
3. *Deflator PDB* dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Berdasarkan definisi di atas, ada 3 syarat-syarat yang harus di penuhi agar dapat di katakan terjadinya inflasi disuatu daerah yaitu (Al-Tabany, 2014:16).

- a) Kenaikan harga, harga komoditas dikatakan naik jika terjadi lebih tinggi dari pada harga pada periode sebelumnya.
- b) Bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas dalam dikatakan

berdampak inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

- c) Berlangsung terus menerus, yaitu kenaikan harga yang bersifat umum dan juga belum menimbulkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

Disagregasi Inflasi, Selain pengelompokan berdasarkan COICOP tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini juga mempublikasikan inflasi berdasarkan pengelompokan lain yang dinamakan disagregasi inflasi. Disagregasi inflasi dilakukan untuk menghasilkan indikator inflasi yang menggambarkan pengaruh dari faktor yang bersifat fundamental (Bank Indonesia, 2020).

1. **Inflasi Inti**, yaitu komponen inflasi yang cenderung stabil atau persisten (persistent component) dalam pergerakannya dan dipengaruhi faktor fundamental. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi inti meliputi:

- Interaksi permintaan-penawaran
- Lingkungan eksternal, seperti: nilai tukar, harga komoditi internasional, dan perkembangan ekonomi global
- Ekspektasi inflasi di masa depan.

2. **Inflasi non-inti** yaitu komponen inflasi yang cenderung memiliki volatilitas yang tinggi karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental.

Komponen inflasi non inti terdiri dari:

- Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*): Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan

harga komoditas pangan domestik maupun komoditas pangan internasional.

- Inflasi Komponen Harga yang diatur oleh pemerintah (*Administered Prices*) : Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan sejenisnya.

Penyebab inflasi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut: (Bank Indonesia, 2020).

1. Tekanan dari sisi penawaran (*Cost Push Inflation*): Terjadi ketika inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran atau peningkatan biaya produksi. Beberapa faktor penyebabnya meliputi:

- Depresiasi Nilai Tukar: Jika mata uang suatu negara mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, harga impor akan naik, sehingga meningkatkan biaya produksi dan akhirnya mendorong inflasi.
- Dampak Inflasi Luar Negeri: Inflasi di negara mitra dagang atau di pasar global dapat berdampak pada harga-harga impor, yang dapat meningkatkan biaya produksi di dalam negeri.
- Peningkatan harga komoditas yang diatur pemerintah: Jika Pemerintah mengatur harga komoditas yang penting, kenaikan harga tersebut dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi secara umum.

- *Negative supply shocks* : Bencana alam atau gangguan dalam distribusi barang dan jasa dapat mengurangi penawaran, yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga

2. Tekanan dari sisi permintaan (*Demand Pull Inflation*): Terjadi ketika inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi permintaan atau meningkatnya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian hal tersebut dapat mendorong kenaikan harga.

3. Ekspektasi Inflasi: Ekspektasi inflasi adalah faktor yang dipengaruhi oleh persepsi dan harapan masyarakat serta pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa depan. Faktor ini dapat mempengaruhi keputusan konsumen, investor, dan pelaku ekonomi lainnya. Ada dua jenis ekspektasi inflasi:

- Ekspektasi inflasi adaptif: Ekspektasi inflasi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu atau data historis.
- Ekspektasi inflasi forward-looking: Ekspektasi inflasi yang didasarkan pada analisis dan perkiraan terhadap faktor-faktor ekonomi dan kebijakan yang mempengaruhi inflasi di masa depan.

Menurut P. Eko Prasetyo berikut cara-cara untuk mencegah inflasi, yaitu (Amri & Subardjo, 2020):

### 1. Kebijakan Moneter

Sasaran kebijakan moneter dapat dicapai melalui jumlah uang beredar. Salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral (*demand deposit*). Uang giral sendiri dapat terjadi melalui beberapa cara, yang pertama adalah apabila seseorang memasukan uang kas ke dalam bank dalam bentuk giro. Yang kedua adalah apabila seseorang memperoleh pinjaman dari bank tidak diterima kas tetapi dalam bentuk giro.

### 2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berkaitan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat harga. Kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah dan kenaikan pajak dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi akan dapat ditekan.

### 3. Kebijakan Penentuan Harga dan *Indexing*

Kebijakan penentuan harga dilakukan dengan penentuan harga dasar (*ceiling price* atau *floor price*), dan didasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji maupun upah. Apabila indeks harga naik, maka gaji akan ikut naik.

Menurut (Karim, 2013). Dalam teori inflasi Islam, inflasi mempengaruhi perekonomian karena:

- a) Terganggunya fungsi uang terutama fungsi simpanan (*stored value*), prabayar, dan tugas unit komputasi. Uang dan aset keuangan harus

dibuang karena beban inflasi.

- b) Melemahkan jiwa dan sikap menabung di masyarakat.
- c) Meningkatnya kecenderungan untuk berbelanja, terutama barang non primer dan barang mewah.
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, yaitu penumpukan kekayaan, seperti: Tanah, bangunan, logam mulia, mata uang dengan mengorbankan investasi di lini produksi seperti pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan lain-lain. Dari uraian di atas, inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IHK = \frac{\text{Harga Tahun Sekarang}}{\text{Harga Tahun Dasar}}$$

- **Teori tentang Inflasi**

Setelah memahami apa yang disebut sebagai inflasi, pada bagian ini akan dibahas tentang teori dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya inflasi. Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori Strukturalis (Suseno & Astiyah, 2009).

- **Teori Kuantitas**

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait

dengan teori tentang (1) proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga, (2) mekanisme transmisi moneter, (3) netralitas uang, dan (4) teori moneter tentang tingkat harga.

Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas dalam perkembangannya lebih dikenal dengan ahli ekonomi yang beraliran Monetaris. Salah satu tokoh aliran monetaris ini adalah ekonom Milton Friedman yang mendapatkan hadiah nobel di bidang ekonomi pada tahun 1976. Tokoh ini membuat pernyataan yang sangat terkenal, yaitu *bahwa inflation is always and everywhere a monetary phenomenon* (Suseno & Astiyah, 2009:7).

Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi yang antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan tingkat harga. Sejalan dengan teori permintaan uang, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi apa yang disebut sebagai deflasi (Suseno & Astiyah, 2009:8).

### ➤ Teori Keynes

Dalam perkembangannya, tidak semua ekonom sependapat dengan teori kuantitas uang. Contoh: para ekonom aliran Keynesian tidak sepenuhnya sependapat dengan teori tersebut. Ekonom Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengasumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas ekonomi penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah output (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga (Suseno & Astiyah, 2009:9).

Lebih lanjut dikatakan bahwa uang tidak sepenuhnya netral, pertambahan uang beredar dapat mempunyai pengaruh tetap (permanen) terhadap variabel- variabel riil seperti *output* dan suku bunga. Pendekatan Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengasumsikan elastisitas dan perputaran uang (*velocity of circulation*) adalah tetap juga tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*). Hal tersebut terbukti bahwa dalam suatu perekonomian yang sector keuangannya telah maju dan terdapat instrumen-instrumen keuangan yang berfungsi sebagai substitusi uang, maka perputaran uang akan menjadi semakin sulit diprediksi (Suseno & Astiyah, 2009:9).

Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian melebihi jumlah uang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan. Pengertian tersebut tidak mengatakan bahwa tidak terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan laju inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab timbulnya inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas yang berlebihan (Suseno & Astiyah, 2009:9).

➤ **Teori Strukturalis**

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga (Suseno & Astiyah, 2009:9).

Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga

menimbulkan inflasi. Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya.

Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi, dalam prakteknya kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

### **2.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi**

Berdasarkan teori-teori mengenai inflasi yang telah dikemukakan oleh (Sukirno, 2004). ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya angka inflasi. Faktor-faktor tersebut adalah.

#### **1. Hubungan Kemiskinan terhadap Inflasi**

Menurut teori Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dengan kata lain proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan masyarakat sehingga proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*Inflationary gap*).

## 2. Hubungan PDRB terhadap Inflasi

Menurut (Sukirno & Sadono, 2016). PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai tambah produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara. Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Transaksi dan output sangat berkaitan karena semakin banyak barang yang dibeli dan dijual. Besarnya PDRB dinyatakan dalam satuan uang, namun nilai mata satuan uang berubah sepanjang waktu. Perubahan yang terjadi pada umumnya berupa penurunan nilai uang akibat inflasi. PDRB menilai barang dan jasa pada harga berlaku, sedangkan PDRB riil menilai barang dan jasa pada harga konstan. PDRB riil meningkat hanya jika jumlah barang dan jasa meningkat sedangkan PDRB nominal bisa meningkat karena *output* naik atau karena dibeli oleh konsumen, seperti deflator PDRB yang merupakan rasio PDRB nominal atas PDRB riil, *Consumer price indeks* atau (CPI) mengukur seluruh tingkat harga.

## 3. Hubungan Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi

IHK dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi melalui persentase perubahan IHK. Perhitungan tingkat inflasi dapat dilakukan dalam bulanan atau tahunan. IHK mencakup 7 kelompok, yaitu: bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan,

rekreasi, olahraga, transportasi dan komunikasi.

#### 4. Hubungan UMK terhadap Inflasi

Tingkat inflasi dicerminkan dari adanya kenaikan upah. Menurut A.W. Philip, menemukan keadaan jika tingkat upah naik tajam apabila pengangguran rendah, karena bila tidak banyak orang yang menganggur perusahaan akan sulit untuk mendapatkan tenaga kerja. Untuk menarik tenaga kerja, maka perusahaan harus menetapkan gaji yang tinggi. Gaji yang tinggi mencerminkan terciptanya inflasi yang tinggi pula.

#### 5. Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi

Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Ini berarti terdapat korelasi positif antara pertumbuhan uang (JUB) dan inflasi, yang dapat dijadikan prediksi teori kuantitas bahwa pertumbuhan uang yang tinggi mengarah pada inflasi yang tinggi sehingga pertumbuhan dalam money supply menentukan tingkat inflasi.

#### 6. Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi

Apabila jumlah uang yang beredar dimasyarakat meningkat, maka Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga (SBI), yang mana kenaikan tingkat suku bunga (SBI) tersebut akan mempengaruhi tingkat bunga tabungan dan kredit pada bank umum (suku bunga kredit meningkat diatas tingkat suku bunga SBI), sehingga investasi pada sektor riil akan mengalami penurunan yang akan berdampak pada penurunan output (dengan asumsi permintaan konstan) sehingga

akan menyebabkan tingkat harga semakin tinggi (inflasi semakin tinggi). Sehingga tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat inflasi. Inflasi yang terjadi karena *cost-push inflation*.

#### 7. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap suatu negara. Terutama jika negara tersebut terjadi inflasi ringan yaitu inflasi yang tergolong di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan diakibatkan adanya terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pengusaha termotivasi untuk dapat meningkatkan hasil produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapatkan lebih banyak keuntungan. Selain itu peningkatan produksi memberi dampak positif lainnya, yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang baru. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak buruk bagi inflasi jika laju inflasi nilainya melebihi sepuluh persen (Mankiw, 2007).

#### 8. Hubungan Kurs Dollar terhadap Inflasi

Variabel kurs Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap inflasi di Indonesia. Melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang disebabkan oleh hutang luar negeri pemerintah maupun sektor swasta yang membengkak maka berakibat pada penurunnya harga barang-barang ekspor diluar negeri, sehingga barang ekspor kita menjadi lebih murah dibandingkan dengan barang-barang dari negara lain. Penurunan harga tersebut menyebabkan peningkatan pada penjualan hukum permintaan” apabila harga barang menurun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”, sehingga penerimaan ekspor

meningkat serta kemampuan untuk mengimpor barang juga meningkat maka supply barang di dalam negeri akan meningkat yang akan berdampak pada penurunan harga barang tersebut.

Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi, bertambahnya barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga. Berarti setiap terjadi depresiasi rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat maka akan meningkatkan permintaan uang di Indonesia, demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan ketika nilai rupiah terdepresiasi maka harga barang-barang impor menjadi lebih mahal sehingga diperlukan rupiah yang lebih banyak guna untuk membeli barang impor tersebut.

## **2.2. Penanaman Modal Asing**

### **2.2.1. Pengertian Penanaman Modal**

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang (Andreas Halim, 2003).

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadang-kadang digunakan secara *interchangeable* (Putrayasa, 2006).

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan Penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Salim HS yang dimaksud dengan investasi itu adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestic dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik unsur-unsur terpenting dari kegiatan investasi atau penanaman modal (Ida Bagus, 2006). Yaitu :

1. Adanya motif untuk meningkatkan atau setidak-tidaknya untuk mempertahankan modal.
2. Bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba, tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat matadan tidak dapat diraba.
3. Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestic adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

Setiap usaha penanaman modal harus diarahkan kepada kesejahteraan masyarakat. Artinya, dengan adanya investasi yang ditanamkan para investor dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Investasi dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN). Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri,

sedangkan investasi domestik adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi ini digunakan untuk membangun usaha yang terbuka untuk investasi dan tujuannya untuk memperoleh keuntungan berbagai bidang usahayang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

### **2.2.2. Penanaman Modal Asing (PMA)**

Istilah Penanaman Modal Asing merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu foreign investment. Pengertian Penanaman Modal Asing ditemukan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan usaha di Indonesia (Ida Bagus, 2006). Unsur-unsur Penanaman Modal Asing dalam definisi diatas dapat meliputi:

1. Dilakukan secara langsung, artinya investor secara langsung menanggung semua resiko yang akan dialami dari penanaman modal tersebut.
2. Menurut Undang-undang, artinya bahwa modal asing yang di investasikan di Indonesia oleh investor asing harus didasarkan pada substansi, prosedur, Penanaman Modal Asing (PMA).
3. Digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, artinya modal yang ditanamkan oleh investor asing digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia harus berstatus sebagai Badan Hukum.

Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Republik Indonesia yang

dilakukan oleh Penanaman Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

### **2.2.3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Penanaman Modal Asing**

Menurut (Hilmar, 2004), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laju percepatan Penanaman Modal Asing (PMA) dalam suatu negara, antara lain yaitu sebagai berikut:

#### **a. Produk domestik bruto (PDRB)**

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkat sehingga investasi semakin banyak.

#### **b. Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejala yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

### c. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan ini dapat mempengaruhi investor menanamkan modalnya.

### d. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

### e. Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor. Selain dari sisi ekonomi di atas, sisi politik dan hukum juga merupakan aspek yang menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya di suatu negara. Kedua faktor tersebut

merupakan aspek penting bagi calon investor untuk melihat apakah investasi di suatu negara akan mendatangkan keamanan, kenyamanan dan keuntungan bagi investor. Menurut Rajagukguk (2005), beberapa faktor penting yang menjadi pertimbangan masuknya investasi dalam suatu negara adalah sebagai berikut:

1. **Kestabilan politik.** Kestabilan politik merupakan aspek yang sangat diperhitungkan bagi investor asing sebelum datang ke suatu negara. Investor asing akan mencermati kestabilan politik suatu negara sebagai iklim yang kondusif untuk usaha-usaha penanaman modal asing. Konflik vertikal (antar elite politik) maupun konflik horizontal (konflik antar kelompok masyarakat) harus tidak ada atau tidak terjadi dalam usaha-usaha penanaman modal asing di sebuah negara. Faktor-faktor politik pada dasarnya menyangkut tujuan masyarakat bukan tujuan pribadi.
2. **Kepastian dan Perlindungan Hukum.** Faktor hukum atau aspek yuridis juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan investor asing yang ingin menanamkan modalnya pada suatu negara. Berbagai ketentuan hukum yang dirasakan terkait dengan investasi perlu diwujudkan dan disesuaikan dengan kebutuhan iklim investasi. Permasalahan hukum yang utama dibutuhkan adalah pengaturan mengenai perlindungan hukum bagi para investor asing. Sistem hukum ini haruslah mampu menciptakan keadilan, kepastian dan efisiensi.

## **2.3.Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.3.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output percapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut menekankan akan tiga hal, yaitu proses, output

percapita, dan jangka panjang. Definisi tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Perhitungan output percapita menggunakan pendekatan GDP total dibagi dengan jumlah penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan output atau PDB percapita dapat menggambarkan kenaikan taraf hidup perindividu dalam suatu negara. Telah banyak teori yang dikembangkan oleh ekonom pada zaman dahulu terkait faktor-faktor apa yang dapat menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek besar, yaitu pertumbuhan output (GDP) dan pertumbuhan penduduk. Konsep Smith dalam pertumbuhan output (GDP) terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: a) sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, b) sumber daya manusia, dan c) stok kapital. Menurut Smith bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat mendasar dari kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan stok kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu. Smith juga menekankan ketika terjadi kenaikan pada output yang berlangsung secara terus menerus, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah digunakan sepenuhnya (*usefull*) dan pada tahap tersebut sumber-sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan output.

Pendapat Smith bisa kita jadikan contoh bahwa membangun model atau mengukur pertumbuhan ekonomi tidak semudah menghitung pendapatan akhir yang didapat oleh suatu negara, namun aktivitas perekonomian akan terus berproses dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Yang

menjadi pertanyaan kita saat ini adalah, bagaimana negara lain mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari negara lainnya? Pertanyaan yang akan mudah mengemuka dan akan sulit untuk menerka jawaban yang pasti. Karena kondisi perekonomian suatu negara dengan negara lainnya sangat berbeda. Karena pertumbuhan ekonomi juga berhubungan dengan kondisi politik suatu negara, kebijakan ekonomi yang ditempuh oleh pemerintah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia dari suatu negara, dan kemampuan negara dalam menerapkan teknologi modern dalam aktivitas perekonomian. kondisi-kondisi tersebut merupakan faktor dan peranan penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **2.3.2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor penentu pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang dinamis, karena faktor-faktor tersebut bisa berlaku dan tidak berlaku jika diterapkan pada kondisi perekonomian yang berbeda. Namun secara garis besar, faktor-faktor tersebut turut memberi pengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian dan dapat dijadikan acuan bagi negara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### **1. Sumber-sumber Daya Alam**

Kekayaan alam suatu negara berbeda dengan negara lainnya, yang dimaksud dengan sumber-sumber daya alam meliputi, luas dan kesuburan tanah, hasil produksi apa yang dapat dihasilkan dari atas tanah seperti hutan, hasil pertanian dll serta hasil produksi dari apa yang dapat dihasilkan dari dalam laut seperti ikan dll, dan jumlah jenis barang tambang yang dihasilkan.

Pada awal tahap pembangunan suatu negara, akan banyak menemukan kesulitan dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dan hanya dapat mengandalkan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian dan pertambangan. Kekurangan modal, tenaga ahli dan kekurangan kreativitas dalam pengembangan ke arah ekonomi yang lebih modern menjadi masalah yang sangat mendasar pada tahap ini. Kegiatan perekonomian yang bersektor pada pertanian dan pertambangan pun masih menggunakan alat-alat yang tradisional.

Namun, jika pemerintah mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka akan lebih mudah mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain pertumbuhan ekonomi yang optimal juga akan banyak menarik investor baik asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor yang produktif sehingga menghasilkan output produksi yang lebih besar dari sebelumnya. Bukan hanya dapat menghasilkan output produksi yang lebih besar, namun juga dapat meningkatkan dan memperluas hasil produksi untuk diperdagangkan dalam lingkup yang lebih besar yaitu dengan ekspor. Keuntungan yang didapat akan menjadi lebih besar dan hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa kekayaan sumber daya alam jika dapat digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

## 2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Di banyak negara berkembang, meningkatnya jumlah penduduk yang sangat cepat dapat menjadi berkah dan ancaman. Dapat menjadi berkah jika jumlah penduduk tersebut dapat terserap menjadi tenaga kerja dan mendapat pelatihan kerja, pendampingan, dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kapasitas

produksi dan dapat mengeksplorasi sektor-sektor perekonomian menjadi lebih produktif. Tugas pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia diatas, lebih kepada meningkatkan pangsa pasar, kebijakan yang tepat untuk membantu tenaga kerja yang terserap menjadi lebih efisien dan unggul serta memberikan kemudahan akses permodalan, sehingga aktivitas perekonomian menjadi lebih cepat berputar.

Jika yang terjadi sebaliknya, maka peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi ancaman serius bagi negara. Karena akan terjadi peningkatan pengangguran, kemiskinan dan akan terjadi banyak masalah sosial lainnya yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan kualitas sumber daya manusia tersebut, tugas pemerintah menjadi lebih berat karena harus dapat menciptakan manusia yang unggul dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kerja, mengurangi masalah sosial dengan memberikan banyak bantuan sosial bagi masyarakat. Mengatasi hal tersebut akan membutuhkan biaya yang lebih besar bagi pemerintah dan itu sudah menjadi tanggungjawab pemerintah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya untuk keberlangsungan aktivitas perekonomian suatu negara.

### 3. Inflasi

Menurut (Budiono, 2009). Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus. Sedangkan (Sukirno, 2013). Mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi mengenai inflasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang

secara umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi sendiri timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*.

*Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan terlalu jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan *agregat* (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi *agregat* (Septiatin, Mawardi, & Rizi, 2016). Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Pramesti, 2005), inflasi dapat dilihat dari tingkat derajat yaitu:

- a. Inflasi Moderat (*Moderat Inflation*) Merupakan inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara lambat dan dapat diramal. Bisa disebut juga sebagai laju inflasi satu pertahun, karena apabila barang-barang relative stabil, masyarakat akan percaya pada uang.
- b. Inflasi Ganas (*Galloping Inflation*) Merupakan inflasi dalam dua digit atau tiga digit, seperti 20, 100 atau 200 % pertahun. Jika inflasi ganas timbul, maka akan terjadi gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c. *Hiperinflasi* Merupakan inflasi yang tidak terkendali, kondisi ketika harga-harga naik begitu cepat dan nilai kurs menurut drastis Menurut (Septiatin, dkk, 2016), tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian, Terutama jika terjadi inflasi ringan dibawah sepuluh

persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal tersebut karena inflasi mampu memberi semangat pada para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha dapat bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan, selain itu peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika mencapai angka diatas 10 persen. Adanya inflasi, maka menunjukkan adanya suatu pergerakan pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang, maka tingkat inflasi dapat memberikan dampak yang buruk. Hal tersebut dapat menyebabkan barang domestic relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan barang impor.

#### 4. Investasi

Menurut (Tarigan, 2007), Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari:

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

PDB = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi Pemerintah

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintahan

X = Ekspor

M = Impor

Pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi, maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat (Todaro, 2000). Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi tersebut dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri.

Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Sukirno, 2000). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), secara umum investasi di Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan UU No.6 Tahun 1968, PMDN merupakan penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau

swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penanaman modal dalam negeri langsung Merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri.
2. Penanaman modal dalam negeri tidak langsung Merupakan penanaman modal yang dilakukan melalui pembelian obligasi dan surat berharga resmi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah. PMA adalah aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portfolio*) (Suyatno, 2003). Dalam (Korua, Rumat, & Siwu, 2016). Menurut UU No. 11 Tahun 1970, PMA merupakan penanaman modal asing secara langsung yang digunakan untuk menjalankan proyek di Indonesia, dalam hal ini pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal tersebut

##### 5. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat dapat menentukan seberapa cepat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di beberapa tempat masih banyak masyarakat yang memegang teguh adat istiadat dari leluhurnya hingga sekarang, seperti masyarakat petani yang masih menggunakan alat tradisional untuk keseimbangan alam, tanah yang dimiliki oleh beberapa tuan tanah sehingga pembebasannya menyangkut banyak pihak dll. Kondisi tersebut dapat menghambat akselerasi pertumbuhan ekonomi berjalan lebih cepat.

Pemerintah wajib hadir dalam menghadapi hambatan yang terjadi di tengah kondisi masyarakat tersebut, dengan pertimbangan bahwa pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan dan demi kesejahteraan rakyat. Salah satu langkah penting lainnya bahwa pemerintah juga harus menghadirkan pendidikan bagi masyarakat dengan kondisi sosial seperti diatas, agar keterbukaan wawasan dan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi masyarakat tersebut.

### **2.3.3. Strategi Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Industrialisasi Versus Pembangunan Pertanian**

Dilema yang dihadapi oleh pemerintah adalah antara mengembangkan industrialisasi dengan pembangunan pada sektor pertanian. Tanpa mengesampingkan keduanya, pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan antara industrialisasi dan pertanian. Investasi pada pertanian tidak hanya berfokus pada petani dan lahan pertanian, namun pembuatan irigasi, fasilitas pengairan dan saluran serta pengembangan teknologi pada pertanian dapat dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian, hal tersebut bertujuan agar produktivitas hasil pertanian meningkat. Namun, investasi pada pembangunan pertanian saja tidak cukup, karena masalah selanjutnya adalah kurangnya petani dalam memasarkan hasil pertaniannya, maka industrialisasi dapat diintegrasikan untuk dapat mengelola hasil pertanian dari para petani menjadi bahan jadi sehingga memiliki nilai jual. Integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian telah banyak dilakukan di negara-negara maju yang memiliki sektor pertanian cukup besar, seperti di Australia, Jepang dan Belanda.

## **2. Strategi Impor Versus Promosi Ekspor**

Akan menjadi hal yang miris, apabila suatu negara yang merupakan negara agraris namun masih mengimpor hasil pertanian dari negara lain. Bukan berarti impor merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, impor tetap dibutuhkan jika suatu negara tidak mempunyai keunggulan komparatif terhadap negara pengekspor dalam artian, negara A jika memproduksi barang X membutuhkan biaya lebih besar, sehingga impor akan mengurangi beban biaya tersebut. Terdapat langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian dapat memberi keuntungan yang besar, melalui hasil pertanian diolah lewat industri untuk menjadi barang jadi. Sehingga output tersebut harus memiliki kualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain. Sehingga harapan integrasi kebijakan tersebut dapat menekan impor dan terus mempromosikan ekspor dengan output yang berkualitas dan dapat bersaing. Hal tersebut memang tidak mudah dan dibutuhkan kerja keras untuk mencapainya.

### **2.4. Hubungan Variabel**

#### **2.4.1. Hubungan Variabel Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. (Sarbaini & Nazaruddin, 2023), menjaga inflasi tetap rendah dan stabil akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan inflasi yang rendah dan stabil maka kegiatan perekonomian akan berjalan dengan baik. Inflasi yang rendah dan stabil akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka (Simangunkalit, 2020). Kenaikan harga yang diciptakan oleh inflasi akan menstimulasi pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka dikarenakan keuntungan yang diharapkan oleh mereka menjadi lebih besar

(Simanungkalit, 2020). Peningkatan produksi berarti menimbulkan kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan harga akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka. Akan tetapi, apabila kenaikan harga atau inflasi terlalu tinggi maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap ekonomi. Kenaikan harga atau inflasi yang terlalu tinggi akan membuat masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti sebelumnya karena kenaikan harga tersebut (Fadilla & Purnamsari, 2021). Dampak hal tersebut akan membuat adanya ketidakstabilan ekonomi dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun (Wiriani & Mukarramah, 2020).

Inflasi yang terlalu rendah dan tidak stabil juga dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi (Suriyani & Sudiarta, 2018). Kenaikan harga yang tidak terlalu tinggi dan tidak stabil akan membuat pengusaha kurang terdorong dalam meningkatkan produksinya. Hal ini akan berdampak pada nilai PDB sekaligus memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dampak yang di timbulkan Inflasi di Sumatera Selatan bisa di lihat pada pada tahun 2019 sebesar 2.06% yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di sumatera selatan bisa dilihat pada tahun 2019 jumlah pertumbuhan ekonomi di sumatera selatan sebesar 5.69 % inflasi tersebut sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena karena inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan erat. Jika tingkat inflasi tinggi maka bisa mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan terkontrol

malah bisa mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Dilihat juga seperti contoh jumlah inflasi pada Tahun 2023 Inflasi Sumatera Selatan sebesar 3.17 % dan jumlah pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebesar 5.08 % pertumbuhan ekonomi meningkat karena jumlah inflasi menurun. Adanya inflasi juga dapat menyebabkan perubahan nilai mata uang suatu negara, lalu bisa membuat perubahan pada permintaan dan penawaran akan barang dan jasa di suatu negara atau wilayah. Dampak inflasi secara umum yakni menurunnya kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian suatu negara. Saat ini, inflasi masih menjadi permasalahan ekonomi yang dihindari setiap negara di dunia. Inflasi berpengaruh dalam menentukan harga-harga barang maupun jasa di pasar secara keseluruhan.

Dibuktikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim dan Anggun Purnamasari pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mendapatkan hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai  $t$ -hitung  $3,532 > t$ -tabel  $2,306$  dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$ , yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa naik turunnya inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) di Sumatera Selatan, Maka teori Hubungan Inflasi berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **2.4.2. Hubungan Variabel Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Penanaman modal adalah langkah pertama untuk melakukan pembangunan di suatu negara. Penanaman modal terdiri dari 2, yaitu Penanaman Modal Asing

(PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Dumairy, 1996). Penanaman Modal Asing memiliki peran penting dalam pembangunan. Alasan terbesar mengapa Indonesia membutuhkan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia adalah keterbatasan anggaran negara dalam pembiayaan pembangunan serta daya konsumsi masyarakat dan trend ekspor kita yang masih relatif rendah.

Sementara itu, keadaan infrastruktur yang baik, lengkap, dan merata di Indonesia dapat mendorong perekonomian di setiap wilayah Indonesia. Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol lintas Jawa, Sumatra, Papua memudahkan proses logistik barang dari satu wilayah ke wilayah lain, sehingga proses distribusi barang berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut (Mankiw, 2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada data Penanaman Modal Asing (PMA) di Sumatera Selatan selama 5 tahun terakhir menunjukkan pergerakan fluktuasi yang cukup signifikan di tahun 2019 sebesar 736.5 \$ dan pada 2020 mengalami Peningkatan penanaman modal asing sebesar 1.543.9 \$ US\$. Penanaman Modal Asing berperan penting dalam memajukan perekonomian di sebuah negara dan bersifat win-win game, *home country* sebagai investor mencari *host country* sebagai tempat produksi, dengan tujuan melakukan investasi di negara tersebut maka biaya produksi dapat di tekan. Sedangkan bagi

*host country*, dengan adanya investasi asing langsung ini maka transfer teknologi akan terjadi dimana sangat berguna bagi pembangunan dan terbukanya lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi, maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat (Todaro, 2000).

Penanaman Modal Asing (PMA) sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Suatu daerah karena jika semakin besar Penanaman Modal Asing maka Pertumbuhan Akan Meningkatkan, begitupun sebaliknya jika Penanaman Modal Asing menurun maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan menurun, karena jika Penanaman Modal Asing meningkat keadaan infrastuktur akan lebih baik, lengkap, dan merata. Sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Selatan akan lebih lengkap fasilitas pendidikannya. Investasi yang naik dari tahun ke tahun akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Sukirno, 2000).

Dibuktikan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah Rahmi pada Tahun 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” mendapatkan Hasil analisis penelitiann menunjukkan bahwa penanaman modal asing, pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa naik turun nya Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Selatan, Maka teori Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang diteliti Alat Analisis Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yohana Christy Khunti, Syafri Mandai, Syofriza Syofyan. (Kunthi, 2023)	Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 – 2021  Jurnal Ekonomi Trisakti No : 3 Vol : 1 Nama : Yohana Christy Khunti 2023	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, Yuan, dan Nilai Tukar (Exchange Rate) dengan Pertumbuhan Ekonomi. Studi ini mengambil sampel dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan menggunakan metodologi kuantitatif (BKPM). Penelitian ini menggunakan Software Dynamic Model Analysis Eviews 10 dengan Error Correction Model (ECM). Kajian ini mencakup rentang waktu sembilan tahun dari tahun 2013 hingga 2021. Berdasarkan hasil kajian ini, seluruh variabel independen yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi, JUB, dan Nilai Tukar, memiliki dampak jangka panjang terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Apalagi, dalam prakiraan	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Software Dynamic Model Analysis Eviews 10 dengan Error Correction Model (ECM) sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah variabel peneliti terdahulu

			jangka pendek, hanya variabel JUB yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi		menggunakan 5 variabel peneliti 3
2	Lina Trisnawati , Nurul Khamidah , Ardita Putri Dwi Lestari , dan Muhammad Ali Mashan (Trisnawati et al., 2023)	Pengaruh Inflasi, Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2022  Jurnal Riset Ilmiah No : 12 Vol : 2 Nama : Lina Trisnawati , Nurul Khamidah , Ardita Putri Dwi Lestari , dan Muhammad Ali Mashan tahun 2023	Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah inflasi dan investasi dalam negeri maka, penelitian berikut memiliki tujuan sebagai analisis tingkat Pengaruh Inflasi dan Investasi dalam negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama dua belas tahun yaitu dari tahun 2010-2022. Penelitian ini dilakukan bulan November 2023 dengan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dengan analisis regresi linier berganda dengan data Time Series. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan investasi dalam negeri secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun, inflasi dan investasi dalam negeri secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda.	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti pada objek penelitian peneliti terdahulu menggunakan variabel Investasi Dalam Negeri sedangkan Peneliti Penanaman Modal Asing.
3	Irfan Irfan	Dampak	Tujuan penelitian ini adalah untuk	Persamaan dalam	Perbedaan

	<p>, Herman Sjahrudin , Muhammad Ansaryandi , Hasrie Ainun Ramli , Fryson Fryson (Irfan et al., 2023)</p>	<p>Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Jurna Bina Bangsa Ekonomika No : 2 Vol : 16 Nama : Irfan Irfan , Herman Sjahrudin , Muhammad Ansaryandi , Hasrie Ainun Ramli tahun 2023.</p>	<p>mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia yang dikaitkan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik mulai rentang tahun 2020 hingga 2022. data tersebut dianalisis dengan metode regresi data panel berganda melalui uji-t dengan asumsi klasik. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p>	<p>Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode regresi data panel berganda sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah variabel peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel peneliti 3</p>
4.	<p>Dahliah (Dahliah, 2023)</p>	<p>Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta mengetahui pengaruh inflasi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di</p>	<p>Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu</p>	<p>Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang</p>

		<p>Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Jurnal Ekonomi No : 1 Vol : 4 Nama : Dahlia tahun 2023</p>	<p>kota Makassar Tahun 2010-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Dinas Penanaman Modal Dan Perizininan Terpadu Satu Pintu Privinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku. adalah metode pengumpulan data Observasi non perilaku dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen, dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Metode analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta pengujian hipotesis melalui analisis regersi linear berganda, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Penanaman Modal Asing</p>	<p>digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah variabel peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel peneliti 3</p>
--	--	---	---	--	--

			<p>bahwa Inflasi dan PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2010-2020. Sementara PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar periode tahun 2010-2020.</p>		
5.	Fadhillah Rahmi (Rahmi, 2023)	<p>Pengaruh Penanaman Modal Asing, Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</p> <p>Jurnal Ekonomi No : 2 Vol : 2 Nama : Fadhillah Rahmi tahun 2023.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penanaman modal asing, pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan sampel terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini melakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange Multiplier dalam memilih model estimasi regresi data panel. Berdasarkan hasil uji pemilihan tersebut, model estimasi yang terpilih adalah fixed effect model. Hasil analisis penelitiann menunjukkan bahwa penanaman modal asing,</p>	<p>Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing</p>	<p>Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam model estimasi regresi data panel sedangkan peneliti menggunakan metode regresi</p>

			pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia		linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah variabel peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel peneliti 3
6.	Tri Anita, Cich Ratnasih, Meirinaldi. (Anita et al., 2023)	Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia  Jurnal Ekonomi dan Bisnis No : 1 Vol : 10 Nama : Tri Anita, Cich Ratnasih, Meirinaldi Tahun 2023.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Data penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kurun waktu tahunan (time series) dimulai dari tahun 1980 sampai 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat bantu analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan Software Eviews 10th Version. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable inflasi, investasi, dan ekspor neto secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor Neto merupakan variabel dominan	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Inflasi	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Software Eviews 10th Version sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah

			dibandingkan variabel bebas lainnya yang secara konstruktif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (nilai t dari $b_4 = 3,830$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Ekspor Neto merupakan pendorong yang paling kuat dalam menunjang peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.		variabel peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel peneliti 3
7.	Nassarudin	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Dua Belas Wilayah Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2015-2019  Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan No : 1 Vol : 1	Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, inflasi, dan indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dengan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah, sedangkan nilai tukar dan	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Inflasi	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam regresi berganda dengan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS). sedangkan peneliti menggunakan metode regresi

		Nama : Nassarudin tahun 2023.	investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Jawa Tengah.		linier berganda dan perbedaan lainnya pada jumlah variabel peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel peneliti 3
8.	Arpillia Ariska , Nurjannah , Salman (Aprilinafiah & Basalamah, 2021)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia  Jurnal Riset dan Manajemen No : 2 Vol : 1 Nama : Arpillia Ariska , Nurjannah , Salman tahun 2021.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh penanaman modal asing (X1), tenaga kerja (X2), dan inflasi (X3), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2001-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Inflasi dan sama-sama menggunakan metode Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah jumlah variabel penelitian terdahulu menggunakan 4 sedangkan peneliti 3

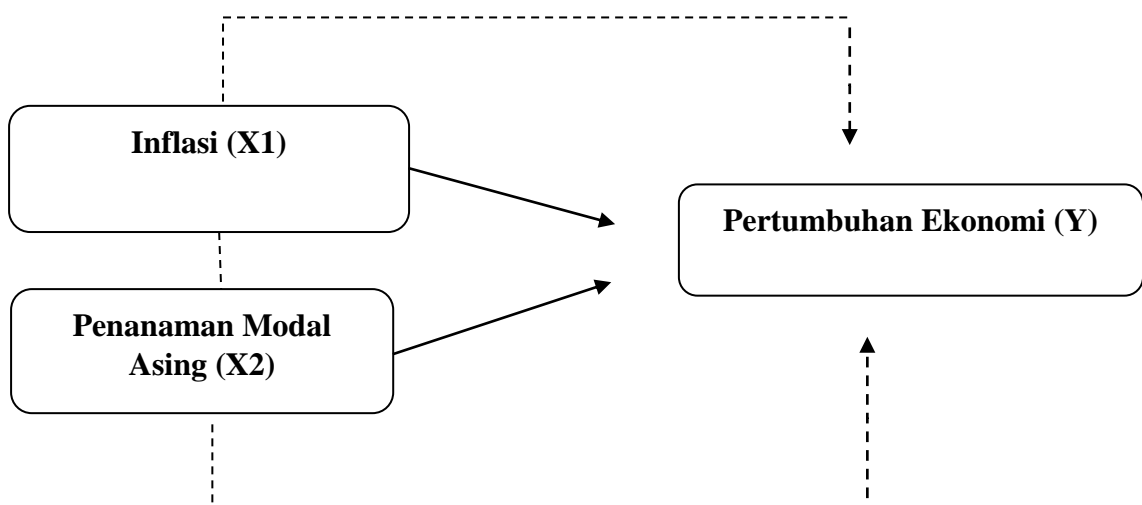
			tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan penanaman modal asing, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.		
9.	Dafit Bujung ,Mauna Th.B Maramis , Dennij Mandej (Dafit Bujung, Mauna Th.B Maramis, 2024)	Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara  Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi No : 4 Vol : 24 Nama : Dafit Bujung ,Mauna Th.B Maramis , Dennij Mandej Tahun 2024.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah inflasi, investasi, dan belanja modal secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Menggunakan data time series dan metode analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapati inflasi dan	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Inflasi dan sama-sama menggunakan metode Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah jumlah variabel penelitian terdahulu menggunakan 4 sedangkan peneliti 3

			investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.		
10.	, Mona Adriana S, Fajar Bimantoro , Mona Adriana S.(Fajar Bimantoro, n.d.)	Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia  Jurnal Media Ekonomi No : 1 Vol : 24 Mona Adriana S, Fajar Bimantoro Tahun 2016.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat asing investasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1991-2014. Fokus Penelitian ini adalah menganalisis hubungan jangka pendek antara Foreign Direct investasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, seiring dengan finansial Krisis global tahun 2008 sedikit banyak berdampak negatif bagi Indonesia yang terkena dampak perekonomian global perlambatan akibat krisis. Hal ini mendorong penelitian ini juga dilakukan perkiraan dampak krisis keuangan global terhadap investasi asing langsung dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini memilih VAR Vector Auto Regression atau sebagai metode untuk menjawab pertanyaan	Persamaan dalam Penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam regresi berganda dengan pendekatan metode VAR Vector Auto Regression sedangkan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

			<p>penelitian. Bruto Produk Domestik (PDB), Indeks Harga Konsumen, BI rate, dan Nilai Tukar, variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil estimasi VAR menunjukkan hal tersebut penanaman modal langsung dari luar negeri tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri jangka panjang namun memiliki ikatan yang kuat dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa investasi asing yang masuk ke Indonesia semakin berkualitas mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga hasil peramalan menggunakan impuls fungsi respon menunjukkan akan adanya kecenderungan penurunan tingkat investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>		
--	--	--	--	--	--

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka fikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah “Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) Dan Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) Di Sumatera Selatan Pada Tahun 2008-2023



**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

-----> = Secara Simultan

————> = Secara Parsial

## 2.7. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020:117). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau logika pemikiran yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Bedasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual di atas hipotesis penelitian ini diduga ada Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) Dan Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Sumatera (Y) Pada Tahun 2008-2023 baik secara simultan maupun parsial.